

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Berbagai cara dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan baik eksternal maupun internal. Dalam mendapatkan dana secara internal perusahaan dapat menggunakan laba ditahan yang dimiliki. Sedangkan untuk mendapatkan dana eksternal, perusahaan memiliki banyak pilihan, seperti meminjam pada bank, menerbitkan saham atau menerbitkan obligasi.

Penggunaan dana internal yang cenderung terbatas memungkinkan perusahaan untuk menggunakan pendanaan secara eksternal. Dalam pendanaan ini, banyak hal yang dapat dipertimbangkan perusahaan untuk memilih sumber pendanaan, seperti melakukan pinjaman pada bank, menerbitkan saham atau menerbitkan obligasi. Ketiga pendanaan eksternal tersebut memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Pada pendanaan yang didapat dari peminjaman pada bank, perusahaan harus memiliki jaminan untuk menentukan banyaknya pinjaman yang akan diperoleh perusahaan. Semakin banyak asset yang dimiliki maka akan semakin besar dana yang dapat dipinjamkan, serta dalam pendanaan ini perusahaan akan dihadapkan pada suku bunga pinjaman bank yang dapat berubah-ubah. Tetapi pendanaan ini cukup mudah, perusahaan tidak akan mengeluarkan biaya administrasi yang cukup besar seperti pada penerbitan saham dan obligasi.

Pada pendanaan eksternal melalui penerbitan saham, perusahaan dapat memperoleh dana tanpa harus memiliki jaminan serta mengkhawatirkan suku bunga pinjaman. Tetapi untuk mendapatkan pendanaan ini perusahaan harus terlebih dahulu melakukan *go public*, yang berarti pemilik perusahaan akan bertambah dan harus membayar deviden sesuai keputusan manajemen dan RUPS

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

(Rapat Umum Pemegang Saham), sedangkan dana yang didapat untuk perusahaan hanya pada saat perusahaan melakukan IPO, ketika saham sudah masuk pada pasar sekunder, perusahaan penerbit tidak akan mendapatkan keuntungan berupa dana tambahan secara langsung.

Penerbitan obligasi merupakan pendanaan eksternal jangka panjang. Pendanaan ini juga terbebas dari suku bunga pinjaman. Dalam obligasi terdapat bunga coupon untuk menggantikan bunga bank dan menjadi pendapatan bagi investor, tetapi besarnya kupon bunga ini akan lebih rendah dari suku bunga pinjaman (kredit) bank karena besarnya bunga akan ditentukan oleh penerbit obligasi sendiri, serta dalam obligasi tidak perlu memiliki jaminan untuk menentukan seberapa besar dana yang dapat dipinjam. Tetapi, jenis pendanaan ini juga memiliki kekurangan, seperti biaya administrasi dan termasuk kedalam investasi yang mahal, maka akan lebih sulit untuk mendapatkan investor.

Pada sudut pandang investor, obligasi dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi karena dalam obligasi investor akan mendapatkan pendapatan yang pasti berupa kupon bunga, tidak seperti deviden pada saham yang harus terlebih dahulu diputuskan akan dibagikan atau tidak, serta jumlah yang berbeda beda. Dalam struktur keuangan perusahaan, obligasi mempunyai urutan lebih diutamakan daripada saham untuk mendapatkan haknya apabila perusahaan melakukan likuidasi (Sapto Rahardjo,2003). Melihat kelebihan dan kekurangan pada ketiga jenis pendanaan eksternal tersebut, maka obligasi patut untuk menjadi bahan penelitian.

Terdapat 3 jenis obligasi yaitu, obligasi pemerintah (*government bond*), obligasi korporasi (*corporate bond*) dan obligasi pemerintah daerah (*municipal bond*). Obligasi pemerintah memiliki tingkat keamanan tertinggi (*savereign risk*) karena pemerintah memiliki kemampuan untuk membebaskan pajak dan mencetak uang (belajarinvestasi.net). Sedangkan obligasi korporasi memiliki *default risk* atau resiko gagal bayar yang lebih tinggi dari obligasi pemerintah.

Peredaran yang masih rendah juga menyebabkan instrument pasar modal ini belum dapat bersaing oleh bank yang menjadi sumber pendanaan bagi

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan. Walaupun persentase penerbitan obligasi terhadap bank terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut masih jauh dibandingkan Negara lain. “Misalnya di Malaysia saat ini, rasio obligasi korporasi terhadap kredit bank sudah mencapai 47,5%. Disana obligasi korporasi sudah menjadi pesaing untuk perbankan” (Kompas.com) Maka dari itu, penelitian ini menjadikan obligasi korporasi sebagai bahan penelitian.

Obligasi merupakan surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta kepada investor, dimana utang ini akan dibayarkan pada masa yang ditentukan. Atas pinjaman tersebut investor diberi imbalan berupa bunga. Menurut Brigham dan Houston (2013).

Secara umum, obligasi memiliki beberapa karakteristik khusus. Pertama, ia memiliki klaim terhadap aset dan pendapatan perusahaan. Klaim terhadap aset berarti jika perusahaan yang menerbitkan obligasi itu diterpa musibah dan bangkrut, maka pemegang obligasi mendapatkan hak pertama untuk didahulukan ketika terjadi penjualan aset. Sedangkan klaim terhadap pendapatan berarti pemegang obligasi memiliki hak terlebih dahulu daripada dividen pemegang saham umum maupun saham *preference*.

Kedua, obligasi selalu memiliki nilai nominal atau nilai pari (*par value*). Nilai nominal ini selalu tertera dalam lembar obligasi. Ketiga, setiap penerbitan obligasi selalu disertai dengan adanya kupon dengan tingkat suku bunga tertentu. Bunga ini bisa dibayar setiap tiga bulan sekali, empat bulan sekali, atau enam bulan sekali. Misalnya, obligasi dengan bunga tetap 10 persen per tahun, jika ditentukan bahwa bunga dibayar enam bulan sekali, maka besarnya bunga yang dibagi adalah lima persen dari nilai pari. Jika obligasi memiliki nilai Rp100 juta, maka pemegang obligasi akan menerima bunga Rp5 juta (lima persen dari nilai pari) setiap enam bulan sekali sampai masa jatuh tempo.

Karakteristik keempat adalah bahwa obligasi memiliki masa jatuh tempo, dengan masa jatuh tempo minimal lima tahun. Ada obligasi yang masa jatuh temponya 10 tahun, 15 tahun, bahkan 30 tahun. Kelima, obligasi memiliki indenture yakni kontrak antara pihak penerbit obligasi dengan wakil pemegang

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

obligasi. Pihak yang menjadi wakil pemegang obligasi disebut wali amanat. Kontrak itu berisi hak dan kewajiban penerbit dan pemegang obligasi termasuk nilai nominal (*par value*), kupon (*coupon*), masa jatuh tempo, dan sebagainya. Selain itu, biasanya dalam kontrak juga berisi daftar ketentuan atau batas-batas ketentuan yang dirancang untuk melindungi pemegang obligasi, antara lain menyangkut: larangan penjualan piutang perusahaan; batasan pembayaran dividen; larangan pembelian atau penjualan aktiva tetap perusahaan; dan batasan penarikan pinjaman tambahan.

Ciri khas keenam, obligasi selalu memiliki *current yield* (tingkat penghasilan saat ini) yakni rasio pembayaran bunga tahunan (kupon) terhadap harga obligasi. Ketujuh, obligasi selalu memiliki peringkat obligasi, misalnya AAA, AA+, AA-, BBB+, dan sebagainya. Peringkat ini mencerminkan risiko yang terkandung dari obligasi tersebut. Peringkat AAA merupakan peringkat yang tertinggi. Peringkat AA+, AA-, BBB+, dan seterusnya menunjukkan peringkat yang semakin rendah. Semakin tinggi peringkat obligasi, biasanya semakin rendah tingkat bunga yang ditawarkan. Demikian pula sebaliknya. (Okezone.com)

Dalam obligasi, biasanya diperjualbelikan dalam satuan 1 miliar Rupiah dan dengan satuan pemindah bukuan minimal 50 juta Rupiah. Hal ini yang membuat investor dalam obligasi akan membutuhkan banyak dana dalam investasinya, dan membuat investor akan sangat hati-hati dalam memilih obligasi.

Karakteristik tersebut mempengaruhi harga obligasi ketika obligasi memasuki pasar sekunder. Harga obligasi menjadi patokan pertama investor dalam mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya. Harga obligasi merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar sekunder baik melalui transaksi pada bursa maupun OTC (Over The Counter). Harga obligasi sangat penting untuk diketahui oleh investor agar investor mengetahui kapan seharusnya mereka membeli atau menjual obligasi sehingga dapat memperoleh keuntungan (Ekak dan Abundanti : 2013).

Pada obligasi harga yang dimaksud yaitu suatu harga yang dinyatakan dalam persentase dari nilai nominalnya (tanpa menuliskan%). Jika harga

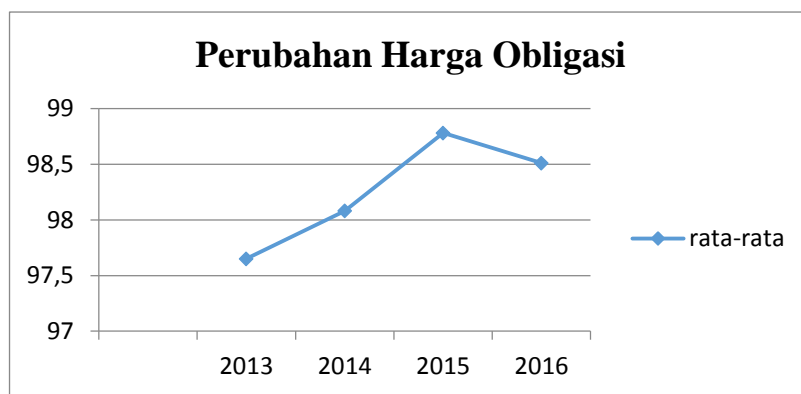
Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penutupan suatu obligasi 110 berarti obligasi tersebut diperdagangkan pada harga 110% dari nilai nominalnya. Harga obligasi dikatakan wajar jika harga pasar obligasi tersebut mencerminkan nilai tunai (*present value*) dari semua kupon dan nilai nominal obligasi yang akan diterima (Adler,Ichfan;2007).

Berikut Grafik perubahan rata-rata harga obligasi, dimana perubahan yang dimaksud yaitu pada tahun 2013 hingga 2016 :



Sumber : IBPA (Indonesian Bonds Pricing Agency), Bareksa.com dan data diolah kembali oleh penulis.

Gambar 1. 1
Perubahan Harga Obligasi

Dari Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perubahan harga terus meningkat pada tahun 2013 hingga tahun 2015, tetapi setelah memasuki tahun 2016 harga obligasi korporasi cenderung menurun. Penurunan harga obligasi mengindikasikan bahwa pasar obligasi yang melemah. Pada perusahaan, penurunan yang terjadi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang menurun, maka pemilik obligasi akan menjual obligasinya karena adanya *bad signal* dari perusahaan penerbit obligasi. Ketika banyaknya penawaran dan sedikit permintaan pada obligasi di pasar modal, maka harga akan turun. Penurunan harga akan merugikan pemilik obligasi ketika pemilik obligasi akan menjual obligasinya kembali sebelum waktu jatuh tempo, obligasi tidak akan menghasilkan *capital*

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

gain bahkan sebaliknya dapat merugikan dan menyebabkan *capital loss*. Maka dari itu perubahan harga pada obligasi ini menarik untuk diteliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga obligasi relative berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Fabozzi, 2001). Hal ini dapat terjadi karena obligasi memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda dengan saham. Faktor khusus yang pasti hanya mempengaruhi harga obligasi di antaranya adalah likuiditas obligasi, kupon, dan jangka waktu jatuh tempo (Monica, 2007). Sedangkan dalam penelitian ini, factor-faktor yang akan diteliti yaitu likuiditas peredaran obligasi di pasar modal (factor eksternal) dan ukuran perusahaan (factor internal) (Mahfoedz, 1994).

Dalam obligasi terdapat volume dan frekuensi yang menggambarkan besarnya tingkat likuiditas obligasi tersebut. Obligasi yang memiliki likuiditas yang tinggi maka akan dilihat lebih menarik bagi investor karena obligasi tersebut akan mudah untuk diperjual-belikan kembali di pasar sekunder. Tingkat likuiditas obligasi dapat dilihat dari jumlah volume (besar) dan frekuensi (banyak).

Dalam penelitian ini likuiditas obligasi dilihat dari besarnya volume perdagangan obligasi di pasar modal. Volume merupakan besarnya transaksi obligasi yang dilakukan, semakin banyak obligasi diperjualbelikan maka semakin besar tingkat likuiditas obligasi tersebut.

Tetapi untuk obligasi korporasi sendiri likuiditasnya masih tergolong rendah dibandingkan dengan obligasi pemerintah. Menurut Ali Setiawan, Director/Head of Global Markets HSBC investor asing lebih memilih mentransaksikan obligasi pemerintah atau Surat Utang Negara (SUN) daripada obligasi korporasi. Obligasi pemerintah sangat diminati para investor karena tidak adanya resiko gagal bayar yang akan dialami investor. Nilai tukar rupiah yang melemah turut menjadi halangan untuk investor menginvestasikan dananya pada obligasi korporasi karena ditakutkan rupiah yang melemah akan berdampak pada kinerja perusahaan penerbit obligasi tersebut.

Interaksi antara penawaran dan permintaan obligasi di pasar sekunder akan menentukan harga dan yield obligasi (Eka, Suci : 2013). Maka dari itu semakin

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi nilai likuiditas obligasi maka akan semakin menarik bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada salah satu efek pasar modal ini.

Selain factor diatas, terdapat factor lain yang turut mempengaruhi harga obligasi seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. (Machfoedz, 1994). Berikut data total asset pada perusahaan penerbit obligasi. Berikut perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan penerbit obligasi tahun 2013 hingga 2016 :



Sumber : Laporan keuangan, diolah kembali oleh penulis.

Gambar 1. 2
Ukuran Perusahaan

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan penerbit obligasi korporasi cenderung meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2015, tetapi terjadi penurunan di tahun 2016 yang menyebabkan rata-rata ukuran perusahaan turun ke angka 17.9. Kriteria ukuran perusahaan berdasarkan peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia No. 46/M/DAG/PER/0/2009 menyatakan bahwa

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

perusahaan yang besar memiliki total asset >10.000.000.000,00. Maka perusahaan yang menjadi tersebut termasuk ke dalam perusahaan yang besar.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi coupon obligasi, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang termasuk pada perusahaan kecil akan memiliki *default risk* yang tinggi, ketika perusahaan memiliki *default risk* tinggi maka perusahaan harus memberikan coupon bunga yang tinggi untuk menarik investor. Bunga kupon yang tinggi akan menyebabkan yield (imbal hasil) yang tinggi pula.

Menurut Elton dan Gruber (1995) dalam Andry (2005), perusahaan-perusahaan besar kurang beresiko dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan kecil memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar. Maka semakin besar suatu perusahaan, menyebabkan potensi mendiversifikasikan resiko non-sistematisnya (misal resiko operasi atau resiko keuangan perusahaan) semakin besar, sehingga membuat resiko obligasi perusahaan tersebut menurun.

Secara khusus semakin tinggi tingkat hasil hingga jatuh tempo, semakin rendah tingkat perubahan harga. Untuk besar perubahan yield yang sama, pada tingkat hasil yang rendah menyebabkan perubahan harga yang lebih besar dibandingkan pada tingkat hasil yang tinggi. Dengan kata lain untuk perubahan hasil tertentu, perubahan tingkat harga akan lebih besar pada yield yang rendah dibanding pada yield yang tinggi (Kusuma dan Asrori, 2005). Yield memiliki hubungan terbalik pada harga obligasi.

Yuan (2001) menyatakan bahwa likuiditas sangat penting dalam mempengaruhi harga obligasi. Likuiditas obligasi yang tinggi akan menyebabkan obligasi lebih menarik karena tersedianya pembeli dan penjual yang lebih banyak sehingga pihak yang memiliki obligasi dapat menjual obligasinya kapan saja. Hotchkiss dan Ronen (1999) serta Elton dan Green (1998) yang menyatakan bahwa likuiditas akan meningkatkan harga obligasi (*premium*). Temuan penelitian Amihud dan Mendelson (1991) menunjukkan bahwa likuiditas obligasi malah akan menurunkan return obligasi.

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur melalui Ln(total asset). Penelitian yang dilakukan oleh Thompson dan Vaz (1990) menunjukkan hasil bahwa total asset berpengaruh negative dan signifikan terhadap yield obligasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bhojraj dan Sengupta (2003) menemukan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan ukuran perusahaan terhadap yield. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyapurnama (2005) yang menemukan bahwa total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap yield obligasi. Dimana yield memiliki pengaruh terbalik terhadap harga obligasi.

Maka dari itu penelitian ini berjudul “ **PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat dua jenis pendanaan yang dapat dilakukan sebuah perusahaan yang mengalami kekurangan dana baik untuk kegiatan operasional maupun ekspansi perusahaannya. Dua jenis pendanaan ini yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diambil dari laba ditahan yang dimiliki perusahaan, sedangkan dana eksternal, perusahaan dapat meminjam kepada bank, menerbitkan saham atau menerbitkan obligasi. Tidak seperti pada instrument pasar modal saham, dalam obligasi masih sedikit penelitian yang meneliti tentang instrument pasar modal ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti obligasi

Obligasi terdapat beberapa jenis, yaitu obligasi pemerintah, obligasi korporasi dan *municipal bond*. Obligasi korporasi cenderung lebih fluktuatif perkembangannya dibandingkan kedua jenis obligasi lainnya, karena obligasi korporasi memiliki *default risk* yang bias terjadi jika perusahaan penerbit mengalami kebangkrutan, berbeda dengan jenis obligasi pemerintah yang cenderung sangat kecil untuk mengalami *default risk*.

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam memilih obligasi investor akan melihat harga obligasi terlebih dahulu. Harga ini dinyatakan dalam persentase, untuk jangka panjang investor akan melihat perubahan harga obligasi setiap tahunnya, perubahan ini dapat dilihat dari harga penutupan obligasi (*closing price*). Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi harga obligasi, seperti likuiditas pasar modal dan ukuran perusahaan.

Likuiditas obligasi adalah kemudahan sebuah efek untuk diperjualbelikan di bursa efek dengan tidak mengalami perubahan harga yang tajam. Likuiditas obligasi juga dapat diartikan sebagai volume dan frekuensi transaksi yang terjadi di pasar modal (Rafse:2014). Dalam penelitian ini likuiditas obligasi dilihat dari volume peredarannya dipasar modal. Likuiditas obligasi yang baik adalah likuiditas yang terus meningkat setiap periodenya, dimana investor akan tertarik pada likuiditas yang baik dengan asumsi akan mudah untuk mencari pembeli dikemudian hari jika *bondholder* ingin menjual kembali obligasi yang dimilikinya.

Factor lain yang mempengaruhi harga obligasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham dll. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz,1994). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui $\ln(\text{total asset})$, dimana perusahaan yang memiliki $\ln(\text{total asset})$ sebanyak 23,02585 atau lebih mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ukuran *large firm*.

Ketika ukuran perusahaan dikategorikan perusahaan besar maka akan kecil kemungkinan untuk terjadinya *default risk*, sehingga perusahaan tidak perlu memberikan kupon bunga yang tinggi. Kupon yang kecil mengindikasikan bahwa imbal hasil (*yield*) yang kecil bagi investor. Maka perubahan harga yang terjadi dalam obligasi tersebut cenderung meningkat, dengan asumsi obligasi tersebut

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan obligasi dengan *investment grade* atau layak untuk diinvestasikan, sehingga akan mudah untuk mencari peminat baru jika dikemudian hari *bondholder* ingin menjual kembali obligasi yang dimilikinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas obligasi korporasi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan penerbit obligasi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana gambaran harga obligasi korporasi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas obligasi dan ukuran perusahaan terhadap harga obligasi korporasi yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran likuiditas obligasi pada obligasi korporasi yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui gambaran ukuran perusahaan penerbit obligasi yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui gambaran harga obligasi korporasi yang terdaftar di BEI
4. Mengetahui pengaruh likuiditas obligasi dan ukuran perusahaan terhadap harga obligasi korporasi yang terdaftar di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan proposal penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Bagi akademisi, untuk menjadi bahan pembelajaran dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada obligasi agar investor dapat bijaksana dalam mengalokasikan dana yang dimiliki.
3. Bagi emiten diharapkan dapat menjadi patokan obligasi yang akan dikeluarkan dan agar mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga obligasi.

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Chairunnisa Istiqomah, 2017

PENGARUH LIKUIDITAS OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu